

BAB IV SIMPULAN

Keluarga merupakan bentuk unit terkecil pembentuk masyarakat. Keluarga berperan penting dalam membentuk suatu kelompok masyarakat yang lebih besar. Pentingnya keluarga bagi masyarakat Jepang membuat pemerintah Jepang membentuk undang undang yang khusus membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keluarga. Edukasi tentang keluarga pun juga tak luput dilakukan. Serial Kamen Rider Revice merupakan salah satu bentuk edukasi bagi masyarakat Jepang, atau penikmat film *Tokusatsu*. Serial ini mengajarkan betapa pentingnya keluarga dalam membentuk kepribadian seseorang.

Penelitian ini menemukan bahwa keluarga Igarashi cenderung mencerminkan ideologi *Kaku Kazoku*, atau dalam kata lain, budaya yang ditampakkan keluarga Igarashi adalah budaya keluarga modern setelah Perang Dunia ke II (*nuclear family*). Keluarga Igarashi tidak menganut sistem hierarki patriarki. Genta, selaku kepala keluarga (*kachou*) tidak mengekang anak-anaknya untuk mengekspresikan kemauan masing-masing. Bahkan, ketika Genta melakukan kesalahan, Yukimi, sang istri, diperlihatkan menegur atau mengekspresikan kekesalannya pada Genta. Selain itu, kedudukan hubungan *oyako* tidak diutamakan dibandingkan hubungan suami-istri. Kedua hubungan itu sama-sama diperlihatkan pada serial Kamen Rider Revice. Hubungan suami istri diperlihatkan saat Genta dan Yukimi menunjukkan rasa sayang dengan berbagai cara. Penelitian ini tidak menemukan adanya bukti Genta lebih menghargai hubungannya dengan anak-anaknya, dibandingkan dengan istrinya. Penelitian ini juga tidak menemukan bukti adanya perbedaan hak antara anak pertama dengan adik-adiknya. Igarashi bersaudara diperlakukan adil oleh kedua orang tua, walaupun caranya berbeda-beda. Hal ini wajar karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda. Namun, Ikki, Daiji, dan Sakura sama-sama sering terlihat curhat kepada Genta dan Yukimi. Genta dan Yukimi memang memberikan respon yang berbeda, namun dengan tujuan yang sama, yaitu meringankan beban sang anak. Tidak peduli anaknya laki-laki atau perempuan, semuanya akan diperlakukan

adil. Sang istri pun juga memiliki hak yang sama dengan sang suami, meskipun tentunya mereka memiliki peran yang berbeda dalam keluarga. Hal ini menjadi bukti bahwa keluarga Igarashi menghargai martabat wanita sama dengan martabat pria.

Berdasarkan struktur keluarga Jepang yang dijelaskan Sugimoto (2010:187), hasil penelitian ini menunjukkan keluarga Igarashi merupakan tipe keempat, yakni bentuk keluarga modern yang benar-benar terlepas dari ideologi keluarga tradisional. Keluarga Igarashi adalah sebuah keluarga independen yang tinggal dalam satu rumah, dan urusan rumah tangganya sama sekali tidak dicampuri tangan oleh mertua ataupun sepupu. Keluarga Igarashi pun tidak pernah terlibat dalam konvensi-konvensi tradisional ataupun terlihat melakukan interaksi antar sepupu atau

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 3 istilah yang berkaitan dengan konsep Jepang yang terkandung dalam data yang telah dianalisis. Ketiga konsep Jepang yang terkandung dalam serial ini, menjadi alat bagi keluarga Igarashi untuk menjaga keutuhan keluarganya. Konsep *Amae* menjadi salah satu konsep yang banyak direpresentasikan. Di dalam konsep tersebut, terdapat beberapa sub konsep yang diperlihatkan, yakni *Amai*, *Sumanai*, *Tanomu*, *Higamu*, *Hinekureru*, dan *Uramu*. Konsep *Wa* dan *Omoiyari* juga menjadi konsep budaya yang direpresentasikan pada serial ini.

Hasil dari analisis data penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk membentuk keluarga di masa depan. Peneliti melihat cara Yukimi memperlakukan Genta dan anak-anaknya, bisa dijadikan salah satu acuan dalam memilih pasangan di masa depan. Tindakan dan sikap Genta dalam memperlakukan sang istri dan anak-anaknya, menjadi contoh bagi peneliti pribadi dan diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab pembaca untuk mengayomi dan mendidik istri dan anak-anak di masa depan.